

Persepsi Mahasiswa PG PAUD terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Perkuliahan

Viera Ayu Kirana^{1*}, Larassaty Alifah², Nida Allifah Imawan³, Revita Yanuarsari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Islam Nusantara

vieraakirana06@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 4 No. 1 Maret 2026

Page: 24-29

Article History:

Received: 18-01-2026

Accepted: 22-01-2026

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam proses perkuliahan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek lima mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Islam Nusantara yang dipilih sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam pada Google formulir yang berisi persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan diskusi kelompok di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memandang metode diskusi kelompok sebagai metode pembelajaran yang efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan dibandingkan metode ceramah, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas diskusi kelompok sangat dipengaruhi oleh dinamika kelompok dan tingkat keaktifan anggota, karena diskusi menjadi kurang optimal ketika terdapat anggota yang pasif atau tidak memberikan kontribusi secara merata.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran; Metode Diskusi Kelompok; Mahasiswa

PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan adanya perkembangan teknologi dan tuntutan kurikulum yang kian mengikuti zaman modern. Model pembelajaran *teacher-centered* (dosen sebagai pusat) ke *student-centered* (mahasiswa sebagai pusat) menjadi contoh perubahan paradigma pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang berpusat terhadap mahasiswa memiliki pengaruh yang positif. Mahasiswa dikatakan menjadi lebih antusias dan mandiri dalam belajar, sehingga literasi terhadap teknologi semakin kuat (Nisa et al., 2024). Disisi lain, keterampilan 4C (*Critical thinking, Communication, Collaboration,*

Creativity) sangat dibutuhkan pada era *industry* 4.0/5.0. Dari keterampilan tersebut, metode diskusi kelompok bermanfaat untuk melatih kemampuan kolaborasi dan komunikasi mahasiswa secara langsung (Susanto dan Azizah., 2025).

Metode diskusi kelompok seharusnya dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Melalui pertukaran informasi dan gagasan dengan teman sejawat dalam diskusi kelompok memungkinkan mahasiswa mengklarifikasi konsep dan pengetahuan yang belum dipahaminya. Diharapkan metode ini dapat membantu mahasiswa untuk mengingat materi atau informasi saat diskusi kelompok berlangsung dalam waktu yang lama (Arif dan Nugraha., 2022).

Namun kenyataannya, penerapan metode diskusi kelompok kerap menghadapi berbagai kendala. Beberapa studi memaparkan adanya komunikasi yang kurang efektif sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam kontribusi antar anggota kelompok yang membuat sebagian anggota kelompok tidak terlibat secara merata (Wasiyem et al., 2025). Disisi lain fenomena umum yang terjadi saat diskusi kelompok berlangsung biasanya terdapat fenomena yang bernama "*free rider*". Fenomena ini terjadi saat beberapa anggota kelompok tidak memberikan kontribusi terhadap kelompok. Fenomena tersebut diperjelas oleh penjelasan Myers (2012) yang menyatakan dampak "*free rider*" di mana ada individu yang tidak membantu dalam pengerjaan dan berusaha tetap mendapatkan keuntungan saat berdiskusi kelompok, disaat bersamaan individu tersebut memberikan kontribusi paling sedikit pada kelompok tersebut. Faktanya individu yang selalu melakukan fenomena yang sama secara berulang ingin citranya terjaga baik dalam kelompok (Rajief dan Zahra., 2022). Kondisi ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai meskipun metode diskusi telah diterapkan.

Penelitian ini memilih fokus pada persepsi mahasiswa karena dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Persepsi menjadi kunci utama motivasi mahasiswa yang selalu memandang diskusi kelompok sebagai beban atau aktivitas yang sulit, sehingga memiliki kecenderungan sikap *negative* yang dapat menghambat pembelajaran (Setiawan., 2025). Oleh sebab itu sangat penting bagi dosen untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran mereka dengan mengetahui perspektif dan pengalaman mahasiswa selama diskusi kelompok. Persepsi mahasiswa menentukan sejauh mana pendekatan diskusi kelompok diterima dan berdampak pada proses belajar-mengajar di kelas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji efektivitas dari diskusi kelompok. Banyak penelitian menunjukkan bahwa diskusi kelompok meningkatkan keterlibatan dan pembelajaran mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian masih berkonsentrasi pada hasil belajar kuantitatif dan komponen kognitif. Sangat sedikit studi yang secara eksplisit menyelidiki persepsi emosional dan hambatan sosial siswa saat berbicara dalam diskusi kelompok. Fokus penelitian adalah perspektif mahasiswa tentang diskusi kelompok. Memahami perspektif ini akan melengkapi literatur yang ada dan membantu menjelaskan perbedaan antara kemungkinan teoretis dan kenyataan di lapangan (Wasiyem et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di Program Studi PG PAUD (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini) Universitas Islam Nusantara, Kota Bandung. Penelitian bertujuan mendeskripsikan "Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok" dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan

mereka dalam metode tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca untuk mengembangkan strategi pembelajaran diskusi kelompok yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Islam Nusantara yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 530, Kelurahan Sekejati, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung, Jawa Barat. Kegiatan penelitian berlangsung dalam kurun waktu empat hari, terhitung sejak tanggal 9 Januari 2026 sampai dengan 12 Januari 2026.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Zulkarmain (2021), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik.

Subjek penelitian atau informan yang menjadi sumber utama informasi dalam studi ini adalah lima mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Angkatan 2022. Secara spesifik, sumber data berasal dari mahasiswi Semester VII dengan pertimbangan bahwa mereka telah menempuh sebagian besar masa studi sehingga memiliki pengalaman serta wawasan akademik yang lebih matang dan luas dibandingkan mahasiswi di semester bawahnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi digital. Peneliti menghimpun keterangan dan jawaban responden melalui kuesioner terbuka yang disebarakan menggunakan *platform* google formulir. Pemilihan media ini didasarkan pada aspek fleksibilitas, jangkauan yang luas, serta efektivitas dalam mengorganisir data jawaban informan secara sistematis untuk memudahkan tahap analisis selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode diskusi sering digunakan pada perguruan tinggi untuk pembelajaran di kelas dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, metode diskusi juga dapat menciptakan interaksi antara mahasiswa dengan dosen, mendorong pertukaran ide, serta mengasah mahasiswa untuk mengungkapkan dan mempertahankan pendapat mereka. Teori yang menjadi landasan dalam metode pembelajaran diskusi kelompok ini ialah teori konstruktivisme dan kolaboratif, teori konstruktivisme meyakini bahwa melalui interaksi mahasiswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, sedangkan pembelajaran kolaboratif menegaskan bahwa komunikasi dan kerjasama itu sangat penting dalam meraih pemahaman yang baik (Salim et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima mahasiswa semester 7 program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini di Universitas Islam Nusantara menyatakan bahwa pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dalam perkuliahan aktif oleh para dosen selama 7 semester ini sangat efektif dan mendorong motivasi mahasiswa untuk belajar karena diskusi menurut mereka itu menyenangkan. Selain itu menurut para responden metode pembelajaran diskusi kelompok sangat memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang disampaikan. Hampir semua responden mengatakan bahwa metode diskusi kelompok lebih efektif dibandingkan

dengan metode ceramah karena metode diskusi membuat kegiatan perkuliahan menjadi hidup serta dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya mendengarkan penjelasan dosen tanpa komunikasi dua arah yang membuat suasana kelas menjadi bosan dan kaku. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Exley dan Dennick 2009 dalam Rizky N, & Normalina., 2022) bahwa pembelajaran dengan metode ceramah sering dianggap membosankan oleh mahasiswa dikarenakan terbatasnya stimulasi intelektual yang diberikan oleh dosen terlalu monoton (Rizky & Normalina., 2022).

Persepsi mengenai metode diskusi yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan diungkapkan oleh salah satu responden berinisial TN yang mengatakan bahwa “Menurut saya pembelajaran diskusi cukup menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena kita bisa bertukar pikiran dengan teman lainnya yang memiliki wawasan atau pandangan yang berbeda terkait suatu hal”. Kesimpulan semua responden pada pertanyaan ini yaitu metode diskusi kelompok dianggap menyenangkan karena mahasiswa dapat bertukar ide, gagasan, dan pikiran sehingga suasana pembelajaran terasa lebih hidup dan menjadi aktif tidak monoton. Hal ini selaras dengan pendapat menurut McKeachie dan Kulik (Gage dan Berliner, 1984: 487) dalam Ibrahim Muhammad & Adiyana Adam (2024) yang menyatakan bahwa metode diskusi dinilai lebih unggul dibandingkan metode ceramah terutama dalam hal mengembangkan proses berpikir, membentuk sikap dan mempertahankan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini karena adanya interaksi dua arah dan umpan balik secara langsung, sehingga peserta didik dapat berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (Muhammad & Adam, 2024).

Selanjutnya persepsi mengenai metode diskusi apakah efektif dalam membantu mahasiswa untuk memahami materi, salah satu responden yang diwawancarai berinisial RAD mengatakan bahwa “Sangat efektif. Terkadang penjelasan teman sebaya lebih mudah dimengerti atau masuk ke logika saya dibanding bahasa akademis dosen. Kita bisa saling mengisi celah pemahaman yang hilang”. Namun responden lain yang berinisial RNR menyatakan dua kemungkinan tentang hal ini, “Ada dua kemungkinan dalam berdiskusi kelompok, ketika menemukan lawan diskusi yang menjadi aktif, menyenangkan dan bisa berpendapat menjadi salah satu cara efektif dalam berdiskusi. Sehingga kita dapat terus menambah pengetahuan melalui diskusi tersebut. Adapun hal sebaliknya ketika kita menemukan lawan diskusi yang tidak aktif dan tidak memberikan pendapatnya dalam diskusi itu menjadi hal yang tidak efektif”. Jadi kesimpulan pernyataan dari semua responden mengenai hal ini yakni metode diskusi dianggap efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi karena dalam diskusi mahasiswa dapat bertukar pikiran sehingga mahasiswa bisa mendapatkan pemahaman baru lewat diskusi itu, namun jika lawan bicaranya tidak aktif maka diskusi akan menjadi tidak efektif. Seperti pendapat menurut Jones (2012) dalam Nastiti & Normalina (2022) mengungkapkan bahwa dalam sebuah kelas yang berpusat pada peserta didik, dalam pembelajaran peserta didik harus bertindak aktif dan tidak bersikap pasif dalam perkuliahan tapi mereka harus berkomunikasi, menghargai, dan belajar bersama dengan teman untuk mendapatkan semua informasi yang diperlukan (Nastiti & Normalina, 2022).

Persepsi mahasiswa mengenai pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar dan tingkat perhatian saat mengikuti perkuliahan pendapatnya

beragam ada yang mengatakan pengaruhnya baik dan kurang baik. Seperti pendapat responden berinisial NA yakni, “Kegiatan diskusi kelompok meningkatkan motivasi belajar secara signifikan melalui tanggung jawab sosial dan rasa kepemilikan terhadap materi, di mana mahasiswa merasa lebih kontribusinya. Tingkat perhatian untuk memahami, tetapi suka adanya merasa bosan karena tidak adanya komunikasi terarah hanya satu arah (jika tidak ada yang ikut kontribusi)”. Sedangkan pendapat menurut RAD yaitu, “Motivasi jadi lebih tinggi karena ada rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Saya jadi lebih memperhatikan materi. Kalau hanya mendengarkan ceramah, biasanya perhatian saya lebih mudah teralihkan (mengantuk atau main HP)”. Kesimpulannya metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman materi jika semua anggota kelompok dapat berkontribusi aktif dalam diskusi.

Para responden mengungkapkan juga persepsi mereka bahwa metode diskusi kelompok ini dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan sebuah masalah. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh responden ITP yang mengatakan bahwa, “Metode diskusi efektif untuk mendorong saya berpikir kritis, karena diskusi melatih mahasiswa menganalisis masalah, melihat dari berbagai sudut pandang, dan mencari solusi bersama”. Sejalan dengan pendapat menurut Adiyana Adam (2023) dalam Salim dkk (2023) keterampilan berpikir kritis dianggap penting dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi serta menggabungkan informasi (Salim et al., 2023). Menurut pernyataan dari responden NA juga mengungkapkan hal yang sama seperti responden lainnya yaitu sebagai berikut, “Pembelajaran diskusi kelompok sangat efektif yang di mana kita dapat melatih berpikir kritis karena mahasiswa dipaksa untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga menganalisis (merangkum) mengevaluasi kita dapat mencerna ketika orang lain melakukan diskusi kelompok”. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil temuan penelitian terdahulu menurut Salim (2023) yang mengungkapkan bahwa sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implentasi metode diskusi pada perguruan tinggi dapat efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa (Salim et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang presepsi mahasiswa terhadap penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam perkuliahan di program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dalam perkuliahan aktif oleh para mahasiswa selama VII semester ini sangat efektif dan mendorong motivasi mahasiswa untuk belajar karena diskusi menurut mereka itu menyenangkan sehingga mahasiswa terdorong untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. karena mahasiswa dapat bertukar ide, gagasan, dan pikiran sehingga suasana pembelajaran terasa lebih hidup dan menjadi aktif tidak monoton. Namun, efektivitas diskusi kelompok sangat bergantung pada dinamika kelompok dan tingkat partisipasi setiap anggota di kelompok, karena adanya mahasiswa yang pasif dapat menghambat jalannya diskusi dan mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Oleh sebab itu sangat penting bagi dosen untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran mereka dengan mengetahui perspektif dan pengalaman mahasiswa selama diskusi kelompok. Persepsi mahasiswa menentukan sejauh mana pendekatan diskusi kelompok diterima dan berdampak pada proses belajar-mengajar di kelas. Menggunakan model diskusi pada proses perkuliahan, dan menurut peneliti perkuliahan metode diskusi lebih baik digunakan di program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Karena benar pada dasarnya semua model pembelajaran sama-sama bertujuan untuk meningkatkan mutu dari suatu pembelajaran, akan tetapi tidak semua model pembelajaran diciptakan efektif untuk semua proses pembelajaran. Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman materi jika semua anggota kelompok dapat berkontribusi aktif dalam diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arif, A., & Nugraha, R. (2022). *Dampak pembelajaran metode diskusi terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Nuances of Indonesian Language*, 3(1). <https://doi.org/10.51817/nila.v3i1.1257>
- [2] Muhammad, I., & Adam, A. (2024). *Peningkatan keterampilan berpikir kritis di perguruan tinggi melalui metode diskusi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 983–990. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>
- [3] Nastiti, R., & Normalina, N. (2022). *Persepsi mahasiswa program studi manajemen terhadap penerapan student-centered learning dalam upaya pelaksanaan pembelajaran aktif. JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 6(2), 89–100.
- [4] Nisa, A. K., Tinofa, N. A., Noptario, N., & Abdullah, F. (2024). *Transisi pembelajaran teacher-centered menuju student-centered: Penguatan literasi teknologi siswa sekolah dasar. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1453–1460.
- [5] Rajief, M., & Zahra, Y. (2022). *Berpura-pura sibuk untuk “menebeng nama” dalam tugas kelompok. Jurnal Diversita*, 8(2), 225–230.
- [6] Salim, R., Adam, A., Silawane, N., Ali, R. R., Mayabubun, Y., & Dahlan, A. (2023). *Tingkat keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi: Analisis metode diskusi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 83–94.
- [7] Setiawan, K. (2025). *Persepsi mahasiswa perguruan tinggi vokasi terhadap pembelajaran akuntansi berbasis proyek (project-based learning). Jurnal Education and Development*, 13(1), 867–873.
- [8] Susanto, S., & Azizah, H. M. (2025). *Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4C (communication, collaboration, critical thinking, dan creative thinking) untuk menyongsong era abad ke-21. Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan untuk Negeri*, 4(1), 231–242.
- [9] Wasiyem, W., Ariani, W., Fadilah, N., Andini, J., Wahyuni, N., & Nuraini, N. (2025). *Peran dinamika kelompok dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mahasiswa. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2).
- [10] Zulkarmain, L. (2021). *Analisis mutu (input, proses, output) pendidikan di lembaga pendidikan MTs Assalam Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. MANAZHIM*, 3(1), 17–31.